

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk output penelitian yang telah dilangsungkan, maka muncul sebuah kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh produksi terhadap impor garam memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,025$ yang mengindikasikan adanya pengaruh negative antara produksi garam terhadap impor garam, dengan interpretasi jika produksi naik 1 satuan maka berimplikasi pada disrupsi impor garam sebesar $-0,025$ ton. Output ini dianggap valid akibat nilai prob dibawah $0,05$ yang berimplikasi pada penelitian yang signifikan dan positif.
2. Pengaruh konsumsi garam terhadap impor garam memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,713$ dan probabilitas dibawah $0,05$ yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan perkapita terhadap impor garam, dengan interpretasi jika pendapatan perkapita naik 1 USD maka berimplikasi pada kenaikan impor garam sebesar $0,713$ ton.
3. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap impor garam memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,736$ yang mengindikasikan adanya pengaruh negative antara produksi garam terhadap impor garam, dengan interpretasi jika konsumsi naik 1 satuan maka berimplikasi pada eskalasi impor garam sebesar $0,736$ ton. Output ini dianggap valid akibat nilai prob dibawah $0,05$ yang berimplikasi pada penelitian yang signifikan dan positif.

4. Pengaruh kurs terhadap impor garam memiliki Nilai koefisien regresi sebesar -1,075 yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara kurs terhadap impor garam, dengan interpretasi jika kurs mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka berimplikasi pada penurunan impor garam sebesar 1,075 ton. Output ini dianggap valid akibat nilai prob dibawah 0,05 yang berimplikasi pada penelitian yang signifikan dan berpengaruh negative.

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kajian lanjutan, terutama yang berkaitan dengan analisis daya saing komoditas, strategi substitusi impor, dan pengaruh variabel ekonomi makro terhadap perdagangan internasional. Penelitian serupa dengan pendekatan model ekonometrika atau data panel antar daerah juga disarankan untuk memperluas perspektif ilmiah.
2. Pemerintah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung kemandirian garam nasional. Kebijakan tersebut dapat berupa insentif bagi produsen lokal, perlindungan terhadap pasar domestik, serta peningkatan infrastruktur produksi dan distribusi garam untuk mengurangi ketergantungan impor.
3. Pelaku industri garam disarankan untuk memperhatikan dinamika konsumsi dan produksi domestik serta pergerakan nilai tukar sebagai faktor penting dalam merumuskan strategi bisnis. Dengan memahami variabel-variabel yang memengaruhi impor, produsen dapat mengoptimalkan efisiensi produksi dan menyusun strategi pemasaran yang lebih adaptif terhadap kondisi pasar.